

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Generasi Z atau generasi *influencer* secara umum lahir pada tahun 1995 sampai tahun 2010. Generasi ini sudah terbiasa dengan jejaring sosial, internet, dan sistem seluler dari kecil. Hal itu menyebabkan generasi Z merupakan generasi yang pandai menganalisis data, terutama mengumpulkan data dari berbagai sumber secara tepat waktu dan akurat. Menurut OJK, generasi Z merupakan segmen investasi jangka panjang yang perlu diberi pemahaman sejak awal. Generasi Z diharapkan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi untuk mengatasi bonus demografi pada tahun 2030-2045.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi generasi Z yang berada di wilayah Jawa Tengah seperti Kudus, Jepara, Pati, Wonosobo, Grobogan, Demak, Semarang, dan Blora. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yakni generasi Z usia 15 hingga 26 tahun di wilayah tersebut yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal syariah. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cochran* sehingga didapatkan nilai sampel 96,04 responden, kemudian penulis menentukan sebesar 100 responden untuk menghindari kesalahan dalam pengisian kuesioner yang telah disebarakan melalui *google form*.

#### 2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi: domisili, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pernah berinvestasi. Hasil uji deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Responden Menurut Domisili

**Tabel 4. 1**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili**

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Kudus	71	71%
2.	Jepara	7	7%
3.	Pati	7	7%
4.	Wonosobo	1	1%
5.	Grobogan	2	2%
6.	Demak	9	9%

7.	Semarang	2	2%
8.	Blora	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di Kudus sebanyak 71 orang atau 71%. Sedangkan 7 orang atau 7% berdomisili di Jepara, 7 orang atau 7% berdomisili di Pati, 1 orang atau 1% berdomisili di Wonosobo, 2 orang atau 2% berdomisili di Grobogan, 9 orang atau 9% berdomisili di Demak, 2 orang atau 2% berdomisili di Semarang, dan 1 orang atau 1% berdomisili di Blora.

**b. Responden Menurut Usia**

**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	15 – 18 Tahun	2	2%
2.	19 – 22 Tahun	86	86%
3.	23 – 26 Tahun	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Dari tabel 4.2 tampak bahwa responden dengan usia 15 – 18 tahun sebanyak 2 orang atau 2%, usia 19 – 22 tahun sebanyak 86 orang atau 86%, dan usia 23 – 26 tahun sebanyak 12 orang atau 12%.

**c. Responden Menurut Jenis Kelamin**

**Tabel 4. 3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki	18	18%
2.	Perempuan	82	82%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa Jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 82 orang atau 82% dan responden laki-laki sebanyak 18 orang atau 18%.

**d. Responden Menurut Pekerjaan**

**Tabel 4. 4**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	82	82%
2.	Karyawan	13	13%
3.	Wiraswasta	1	1%
4.	Tenaga Pengajar	1	1%
5.	Lainnya	3	3%
Jumlah		100	100%

*Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024*

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 82 orang atau 82% dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa telah mengisi kuesioner tersebut. Sisanya terdapat 13 orang atau 13% bekerja sebagai karyawan, 1 orang atau 1% sebagai wiraswasta, 1 orang atau 1% sebagai tenaga pengajar, dan 3 orang atau 3% bekerja sebagai apoteker dan ibu rumah tangga (lainnya).

**3. Deskripsi Jawaban Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden melalui penyebaran kuesioner. Pencapaian dari tiap-tiap responden perihal pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, persepsi imbal hasil terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal syariah dimediasi risiko investasi,:

**a. Pengetahuan Investasi (X1)**

**Tabel 4. 5**

**Hasil Respon Responden Variabel X1**

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1	1	1	1%	1	1%	17	17%	47	47%	34	34%
	2	1	1%	4	4%	26	26%	42	42%	27	27%
	3	2	2%	7	7%	28	28%	43	43%	20	20%
	4	2	2%	6	6%	22	22%	49	49%	21	21%

*Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024*

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel pengetahuan investasi sebagai berikut:

- 1) Item 1, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 1%, Netral 7%, Setuju 47%, dan Sangat Setuju 34%.
- 2) Item 2, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 4%, Netral 26%, Setuju 42%, dan Sangat Setuju 27%.

- 3) Item 3, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 2%, Tidak Setuju 7%, Netral 28%, Setuju 43%, dan Sangat Setuju 20%.
- 4) Item 4, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 2%, Tidak Setuju 6%, Netral 22%, Setuju 49%, dan Sangat Setuju 21%.

**b. Modal Minimal (X2)**

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Respon Responden Variabel X2**

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2	1	1	1%	6	6%	20	20%	52	52%	21	21%
	2	2	2%	7	7%	32	32%	44	44%	15	15%
	3	4	4%	8	8%	28	28%	38	38%	22	22%
	4	3	3%	6	6%	33	33%	40	40%	18	18%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel modal minimal sebagai berikut:

- 1) Item 1, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 6%, Netral 20%, Setuju 52%, dan Sangat Setuju 21%.
- 2) Item 2, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 2%, Tidak Setuju 7%, Netral 32%, Setuju 44%, dan Sangat Setuju 15%.
- 3) Item 3, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 4%, Tidak Setuju 8%, Netral 28%, Setuju 38%, dan Sangat Setuju 22%.
- 4) Item 4, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 3%, Tidak Setuju 6%, Netral 33%, Setuju 40%, dan Sangat Setuju 18%.

**c. Persepsi Imbal Hasil (X3)**

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Respon Responden Variabel X3**

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X3	1	1	1%	5	5%	30	30%	50	50%	14	14%
	2	1	1%	5	5%	34	34%	40	40%	20	20%
	3	0	0%	6	6%	22	22%	56	56%	16	16%
	4	0	0%	4	4%	19	19%	57	57%	20	20%
	5	0	0%	1	1%	28	28%	50	50%	21	21%
	6	0	0%	1	1%	21	21%	55	55%	23	21%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel persepsi imbal hasil sebagai berikut:

- 1) Item 1, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 5%, Netral 30%, Setuju 50%, dan Sangat Setuju 14%.
- 2) Item 2, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 5%, Netral 34%, Setuju 40%, dan Sangat Setuju 20%.
- 3) Item 3, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 6%, Netral 22%, Setuju 56%, dan Sangat Setuju 16%.
- 4) Item 4, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 4%, Netral 19%, Setuju 57%, dan Sangat Setuju 20%.
- 5) Item 5, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 1%, Netral 28%, Setuju 50%, dan Sangat Setuju 21%.
- 6) Item 6, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 1%, Netral 21%, Setuju 55%, dan Sangat Setuju 23%.

**d. Minat Investasi (Y)**

**Tabel 4. 8**

**Hasil Respon Responden Variabel Y**

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Y	1	0	0%	8	8%	27	27%	49	49%	16	16%
	2	0	0%	6	6%	37	37%	47	47%	10	10%
	3	1	1%	4	4%	39	39%	45	45%	11	11%

*Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024*

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel minat investasi sebagai berikut:

- 1) Item 1, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 8%, Netral 27%, Setuju 49%, dan Sangat Setuju 16%.
- 2) Item 2, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 6%, Netral 37%, Setuju 47%, dan Sangat Setuju 10%.
- 3) Item 3, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 1%, Tidak Setuju 4%, Netral 39%, Setuju 45%, dan Sangat Setuju 11%.

e. Risiko Investasi (Z)

Tabel 4. 9

Hasil Respon Responden Variabel Z

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Z	1	0	0%	8	8%	40	40%	50	50%	2	2%
	2	0	0%	6	6%	44	44%	47	47%	3	3%
	3	0	0%	5	5%	48	48%	41	41%	6	6%

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2024

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel risiko investasi sebagai berikut:

- 1) Item 1, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 8%, Netral 40%, Setuju 50%, dan Sangat Setuju 2%.
- 2) Item 2, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 6%, Netral 44%, Setuju 47%, dan Sangat Setuju 3%.
- 3) Item 3, responden memiliki jawaban Sangat Tidak Setuju 0%, Tidak Setuju 5%, Netral 48%, Setuju 41%, dan Sangat Setuju 6%.

4. Hasil Analisis Data

a. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

a) *Convergent validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin tahun 1998 untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

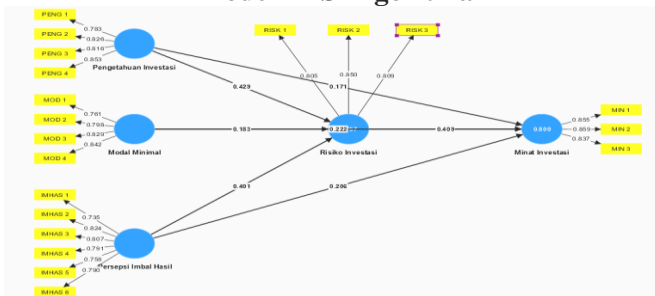
**Tabel 4. 10**  
**Nilai Loading Factor**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keputusan
Pengetahuan Investasi (X1)	PENG 1	0.783	Valid
	PENG 2	0.826	Valid
	PENG 3	0.816	Valid
	PENG 4	0.853	Valid
Modal Minimal (X2)	MOD 1	0.761	Valid
	MOD 2	0.798	Valid
	MOD 3	0.829	Valid
	MOD 4	0.842	Valid
Persepsi Imbal Hasil (X3)	IMHAS 1	0.735	Valid
	IMHAS 2	0.824	Valid
	IMHAS 3	0.807	Valid
	IMHAS 4	0.791	Valid
	IMHAS 5	0.758	Valid
	IMHAS 6	0.790	Valid
Minat Investasi (Y)	MIN 1	0.855	Valid
	MIN 2	0.859	Valid
	MIN 3	0.837	Valid
Risiko Investasi (Z)	RISK 1	0.805	Valid
	RISK 2	0.850	Valid
	RISK 3	0.809	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.11. Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergen validity* atau sudah memenuhi syarat karena indikator yang memiliki nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, jadi telah dinyatakan valid.

**Gambar 4. 1**  
**Model PLS Algoritma**



Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

**b) Discriminant Validity**

*Discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap gagasan pada setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Apabila ukuran *loading* masing-masing indikator yang terkait dengan variabel laten mempunyai ukuran pemuatan yang paling tinggi dibandingkan dengan ukuran pemuatan variabel laten lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa model mempunyai *discriminant validity* yang baik. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**  
**Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

	PENG	MOD	IMHAS	MIN	RISK
PENG 1	0.783	0.518	0.336	0.543	0.519
PENG 2	0.826	0.597	0.443	0.640	0.614
PENG 3	0.816	0.598	0.404	0.567	0.643
PENG 4	0.853	0.711	0.473	0.713	0.726
MOD 1	0.610	0.761	0.554	0.590	0.585
MOD 2	0.621	0.798	0.432	0.618	0.579
MOD 3	0.624	0.829	0.429	0.687	0.604
MOD 4	0.557	0.842	0.492	0.602	0.622
IMHAS 1	0.358	0.486	0.735	0.478	0.536
IMHAS 2	0.372	0.525	0.824	0.612	0.629
IMHAS 3	0.373	0.444	0.807	0.587	0.581
IMHAS 4	0.389	0.383	0.791	0.540	0.552
IMHAS 5	0.428	0.427	0.758	0.604	0.526
IMHAS 6	0.482	0.500	0.790	0.567	0.594
MIN 1	0.630	0.606	0.578	0.855	0.759
MIN 2	0.659	0.659	0.685	0.859	0.731
MIN 3	0.641	0.708	0.574	0.837	0.690
RISK 1	0.614	0.640	0.657	0.714	0.805
RISK 2	0.630	0.548	0.569	0.709	0.850
RISK 3	0.653	0.631	0.562	0.683	0.809

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *cross loading* menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator terhadap kontruk lainnya.

**2) Uji Reliabilitas**

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70, nilai AVE berada diatas 0,50, *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima dan nilai *Cronbachs alpha* harus lebih besar 0,6 yang membuktikan bahwa nilai tersebut dapat diterima/reliabel. Pada tabel 4.4 akan disajikan nilai *Cronbachs alpha*, *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

**Tabel 4. 12**  
***Cronbachs alpha, Composite Reliability dan AVE***

	<i>Cronbachs alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
<b>PENG</b>	<b>0.838</b>	<b>0.891</b>	<b>0.672</b>
<b>MOD</b>	<b>0.823</b>	<b>0.883</b>	<b>0.653</b>
<b>IMHAS</b>	<b>0.875</b>	<b>0.906</b>	<b>0.616</b>
<b>MIN</b>	<b>0.808</b>	<b>0.886</b>	<b>0.722</b>
<b>RISK</b>	<b>0,758</b>	<b>0.861</b>	<b>0.675</b>

*Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbachs alpha* diatas 0.6, *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan telah memenuhi syarat.

**3) Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	MIN	RISK	Keterangan
PENG	3.056	2.295	Tidak ada multikolinearitas
MOD	2.736	2.598	Tidak ada multikolinearitas
IMHAS	2.218	1.557	Tidak ada multikolinearitas
RISK	4.122		Tidak ada multikolinearitas

*Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024*

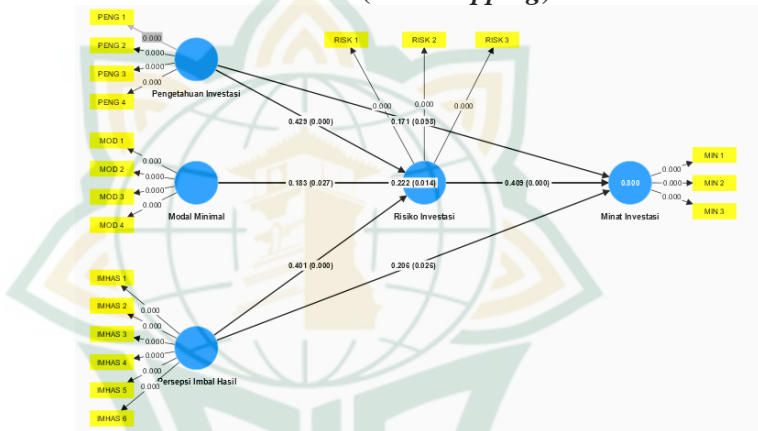
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.14, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas karena

memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 5.

**b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Pengujian *inner* model atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *R-square* digunakan untuk mengevaluasi model struktural untuk konstruk dependen, uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

**Gambar 4. 2**  
**Model Struktural (*Bootstrapping*)**



Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

**1) R Square (Koefisien Determinasi)**

*R-square* ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi *varians* dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. *R-square* juga dikenal sebagai koefisien determinasi. Ini adalah model yang baik untuk analisis regresi linier.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  0,75, 0,50, dan 0,025 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural dalam analisis SEM-PLS. Nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Nilai R Square**

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Investasi	0.800	0.792
Risiko Investasi	0.757	0.750

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

a) Nilai *R Square* variabel dependen Minat Investasi adalah sebesar 0,800. Nilai ini dimaknai bahwa variabel minat investasi yang dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi, modal minimal, persepsi imbal hasil, dan risiko investasi sebesar 80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Menurut Chin tahun 1998, nilai  $R^2$  pada variabel minat investasi dapat disimpulkan bernilai kuat dan berpengaruh tinggi.

b) Nilai *R Square* variabel dependen Risiko Investasi adalah sebesar 0,757. Nilai ini dimaknai bahwa variabel risiko investasi yang dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi imbal hasil sebesar 75,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Menurut Chin tahun 1998, nilai  $R^2$  pada variabel risiko investasi juga dapat disimpulkan bernilai kuat dan berpengaruh tinggi.

c) Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat kebaikan (model fit).

**2) F Square (Effect Size)**

Uji ini untuk menggali apakah variabel laten dependen dipengaruhi secara kuat atau tidak dari variabel laten independen. Menurut Hair et al tahun 2017, jika angka *F-square* pada pengaruh variabel laten independen menghasilkan senilai 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 berpengaruh menengah, serta nilai 0,35 berpengaruh besar. Hasil output dari uji *F-square (effect size)* sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Nilai F Square**

	RISK	MIN
RISK		0.203
PENG	0.331	0.048
MOD	0.053	0.090
IMHAS	0.425	0.096

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

Dari output diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Variabel pengetahuan investasi terhadap risiko investasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,331, maka termasuk berpengaruh menengah.
- b) Variabel modal minimal terhadap risiko investasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,053, maka termasuk berpengaruh kecil.
- c) Variabel persepsi imbal hasil terhadap risiko investasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,425, maka termasuk berpengaruh besar.
- d) Variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,048, maka termasuk berpengaruh kecil.
- e) Variabel modal minimal terhadap minat investasi memiliki nilai nilai  $F^2$  sebesar 0,090, maka termasuk berpengaruh kecil.
- f) Variabel persepsi imbal hasil terhadap minat investasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,096, maka termasuk berpengaruh kecil.
- g) Variabel risiko investasi terhadap minat investasi memiliki nilai nilai  $F^2$  sebesar 0,203, maka termasuk berpengaruh menengah.

### 3) Q Square (Predictive Relevance)

Langkah selanjutnya dalam mengukur model struktural adalah dengan Q-square. Q-square untuk model struktural yang mengukur seberapa baik nilai yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Model memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-square  $> 0$ , sebaliknya menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-square  $\leq 0$ . Perhitungan  $Q^2$  pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - 0,800) (1 - 0,757) \\
 &= 1 - (0,2) (0,243) \\
 &= 1 - 0,0486 \\
 &= 0,9514 \times 100\% = 95,14\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil  $Q^2$  diatas diperoleh nilai 0,9514 yang menunjukkan bukti bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang baik karena nilai yang diperoleh lebih dari 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan sebesar 95,14% minat investasi generasi Z di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi imbal hasil melalui mediasi variabel risiko investasi. Sedangkan sisanya 0,486 atau 4,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**c. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memeriksa *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi T *statistic*. Signifikansi parameter diharapkan memberikan gambaran bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Standar untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan probabilitas 0,05. Tabel dibawah ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model *structural*:

**Tabel 4. 16**  
**Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PI → MI	0.171	0.167	0.103	1.656	0.098
MM → MI	0.222	0.221	0.091	2.447	0.014
IH → MI	0.206	0.221	0.093	2.222	0.026
PI → RI	0.429	0.426	0.075	5.739	0.000
MM → RI	0.183	0.181	0.082	2.219	0.027
IH → RI	0.401	0.406	0.080	5.019	0.000
RI → MI	0.409	0.400	0.105	3.881	0.000

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

**Perumusan hipotesis :**

H1 = Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

- H2 = Modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi
- H3 = Persepsi imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat investasi
- H4 = Risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Sedangkan hipotesis untuk uji pengaruh variabel mediasi sebagai berikut:

- H5 = Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi
- H6 = Modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi
- H7 = Persepsi imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi

Dasar pengambilan keputusan: (berdasar nilai *T Statistics* dengan tingkat signifikansi 0,05)

- Ho diterima bila *T Statistics* < 1,96 (Tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila *T Statistics* ≥ 1,96 (Berpengaruh)

Dasar pengambilan keputusan: (berdasar nilai signifikansi)

- Jika nilai *P value* > 0,05 maka Ho diterima (Tidak ada pengaruh)
- Jika nilai *P value* ≤ 0,05 maka Ho ditolak (Ada pengaruh)

Hasil uji hipotesis dapat ditabulasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung**

Hipotesis		Original Sample (O)	T Statistics	P Value	Keterangan
H1	PI → MI	0.171	1.656	0.098	Tidak berpengaruh
H2	MM → MI	0.222	2.447	0.014	Berpengaruh
H3	IH → MI	0.206	2.222	0.026	Berpengaruh
H4	RI → MI	0.409	3.881	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah dengan *SmartPLS* versi 4, 2024  
Kesimpulan:

- 1) Tidak ada pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hal ini karena nilai *t* hitung < *t* tabel (1,656 < 1,96) atau *P value* > 0,05 (0,098 > 0,05), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Maka memiliki nilai pengaruh negatif, artinya pengetahuan investasi

- memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan minat investasi.
- 2) Terdapat pengaruh modal minimal terhadap minat investasi. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,447 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $<$   $0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka memiliki nilai pengaruh positif, artinya modal minimal memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi.
  - 3) Terdapat pengaruh persepsi imbal hasil terhadap minat investasi. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,222 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $<$   $0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka memiliki nilai pengaruh positif, artinya jika persepsi imbal hasil atau keuntungan investasinya tinggi maka minat investasi akan meningkat.
  - 4) Terdapat pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,881 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $<$   $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka memiliki nilai pengaruh positif, artinya risiko investasi memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi.

Dalam analisis uji pengaruh variabel mediasi ini akan dilihat tingginya koefisien pengaruh baik langsung atau tidak. Pengujian melalui mediasi dilakukan untuk menggali lebih dalam apakah variabel mediasi berhasil memediasi pengaruh variabel independen terhadap dependen atau tidak, hal ini dapat diuraikan pada *output indirect effects*, jika angka  $p$  value kurang dari  $0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Dibawah ini merupakan hasil *output indirect effect* dan *total effect* sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh**  
**Spesific Indirect Effects**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
PI → RI → MI	0.176	3.392	0.001	Berpengaruh
MM → RI → MI	0.075	1.901	0.057	Tidak berpengaruh
IH → RI → MI	0.164	2.957	0.003	Berpengaruh

**Total Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PI → RI	0.429	0.426	0.075	5.739	0.000
PI → MI	0.347	0.337	0.103	3.353	0.001
MM → RI	0.183	0.181	0.082	2.219	0.027
MM → MI	0.297	0.293	0.104	2.868	0.004
IH → RI	0.401	0.406	0.080	5.019	0.000
IH → MI	0.370	0.384	0.088	4.219	0.000
RI → MI	0.409	0.400	0.105	3.881	0.000

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS versi 4, 2024

**Persamaan Regresi Model Jalur**

Path Analysis Persamaan 1:

$$Y = p_{x1y}.X1 + p_{x2y}.X2 + p_{x3y}.X3 + Z1$$

$$= 0,347X1 + 0,297X2 + 0,370X3$$

Path Analysis Persamaan 2:

$$Y = p_{x1z}.X1 + p_{x2z}.X2 + p_{x3z}.X3 + p_{zy}.Y + Z2$$

$$= 0,429X1 + 0,183X2 + 0,401X3 + 0,409Y$$

Keterangan:

- PI = Pengetahuan Investasi (variabel independen)
- MM = Modal Minimal (variabel independen)
- IH = Persepsi Imbal Hasil (variabel independen)
- RI = Risiko Investasi (variabel mediasi)
- MI = Minat Investasi (variabel dependen)
- Z = eror (nilai 0)

Hasil analisis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung X1 terhadap Y sebesar 0,171 (cek *output Path Coefficient*), koefisien regresi pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z yaitu 0,176 dan total pengaruhnya sebesar 0,347. Dengan ini dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsungnya. Dilihat dari nilai P *value* pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0,001. Karena nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi melalui risiko investasi.
- 2) Pengaruh langsung X2 terhadap Y sebesar 0,222 (cek *output Path Coefficient*), koefisien regresi pengaruh

tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z yaitu 0,075 dan total pengaruhnya sebesar 0,297. Dengan ini dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya.

Dilihat dari nilai P *value* pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,057. Karena nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi melalui risiko investasi.

- 3) Pengaruh langsung X3 terhadap Y sebesar 0,206 (cek *output Path Coefficient*), koefisien regresi pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z yaitu 0,164 dan total pengaruhnya sebesar 0,370. Dengan ini dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsungnya.

Dilihat dari nilai P *value* pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z sebesar 0,000. Karena nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi imbal hasil berpengaruh terhadap minat investasi melalui risiko investasi.

Kesimpulan untuk uji pengaruh variabel mediasi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berdasarkan uji *indirect effect* yang didapat nilai P *value* kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).
- 2) Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berdasarkan uji *indirect effect* yang didapat nilai P *value* lebih dari 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ).
- 3) Persepsi imbal hasil berpengaruh terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berdasarkan uji *indirect effect* yang didapat nilai P *value* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## B. Pembahasan

Hal yang dijabarkan dalam bagian pembahasan ini yaitu mengenai jawaban dari rumusan masalah pada bab sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Investasi yang terdiri dari Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Persepsi Imbal Hasil yang dimediasi Risiko Investasi pada generasi Z di Provinsi Jawa Tengah.

## 1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh. Hal ini berdasarkan dari hasil olah data SmartPLS 4.0 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,171 dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,656 < 1,96$ ) atau  $P$  value  $> 0,05$  ( $0,098 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun besarnya pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi sebesar 17,1% yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi bukan faktor penting, dengan asumsi pengetahuan investasi memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan ditolak karena tidak terbukti.

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi generasi Z di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Edukasi atau pengetahuan belum bisa membuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hal ini disebabkan karena calon investor merasa pengetahuan ataupun sosialisasi tentang investasi di pasar modal syariah kurang menarik. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan perkembangan positif, dengan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68% meningkat signifikan dari angka 38,03% pada tahun 2019.<sup>1</sup> Meskipun terdapat peningkatan, masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perilaku investasi masyarakat. Konsumsi yang tinggi oleh masyarakat khususnya generasi Z belum diikuti dengan pola investasi.

Penelitian pada variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*. Dikarenakan pengetahuan investasi yang seharusnya bagian dari sikap terhadap perilaku. Namun pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi sehingga

---

<sup>1</sup> Ichsan Emerald Alamsyah and Dian Fath Risalah, "OJK Ungkap Hingga Kini Tingkat Literasi Keuangan Di Indonesia Belum 50 Persen," *REPUBLIKA* (blog), n.d., <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s11551349/ojk-ungkap-hingga-kini-tingkat-literasi-keuangan-di-indonesia-belum-50-persen>. diakses pada tanggal 18 Februari 2024 Pukul 23.18 WIB.

sikap untuk melakukan sesuatu tidak akan berjalan dengan baik karena tidak didukung dengan adanya pengetahuan.

Kesimpulan hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Reksa Jayengsari dan Noval Fauziah Ramadhan tahun 2021 menyebutkan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,699 > 0,05$ .<sup>2</sup> Hasil penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Fauzianti dan Retnosari tahun 2022 yang memberikan hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.<sup>3</sup>

## 2. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh modal minimal terhadap minat investasi. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,447 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka nilai pengaruhnya bersifat positif, artinya modal minimal memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi. Modal minimal adalah modal awal yang digunakan untuk kegiatan investasi, semakin rendah modal minimal yang digunakan maka semakin banyak minat seseorang untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal syariah. Calon investor seringkali tertarik untuk membeli saham dengan harga terjangkau. Selain itu, investor mungkin tidak menghadapi banyak risiko jika harga saham mengalami penurunan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Reksa Jayengsari and Noval Fauziah Ramadhan, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur," *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (November 19, 2021): 47, <https://doi.org/10.35194/.v1i2.1657>, h. 178.

<sup>3</sup> Anastasya Fauzianti and Retnosari, "Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar: The Effect of Initial Investment Capital, Investment Knowledge, Social Media Influencers on Investment Interest of Tidar University Accounting Students," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (March 14, 2022): 26–35, <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2323>, 33.

<sup>4</sup> Burhanudin, Sri Bintang Mandala Putra, and Siti Aisyah Hidayati, "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL ( Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram )," *Distribusi - Journal of*

Bisa dikatakan syarat untuk memulai investasi di pasar modal syariah saat ini cukup sederhana. Selain itu jumlah modal minimal investasi yang diperlukan untuk memulai juga terjangkau hanya Rp 100.000. Generasi Z bisa mulai berinvestasi melalui pasar modal syariah berkat hal tersebut. Ketika harga saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga beli, maka investor bisa mendapatkan *capital gain*. Selain itu, perusahaan akan membagikan dividen tiap tahun tergantung proporsi saham yang dimiliki investor. Pada akhirnya generasi Z bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari keduanya.

Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan, jika generasi Z akan tertarik berinvestasi di pasar modal syariah karena semakin kecil modal investasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, risiko yang bakal di tanggung generasi Z bakal semakin kecil jika terdapat penurunan harga saham. Penelitian ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* karena kontrol perilaku yang terpacu, menjadi mudah maupun susah dari tanggungan masing-masing individu saat berperilaku dalam mempertimbangkan suatu tindakan investasi.

Hasil riset ini telah sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Yuni Astuti, Rais Sani Muharrami, dan Helmi Haris tahun 2022 yang menunjukkan bahwa modal minimal memiliki nilai positif sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel modal minimal terhadap minat investasi.<sup>5</sup> Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriana AR. Mahdi, Gregorius Jeandry, dan Fitria Abd. Wahid tahun 2020 yang menunjukkan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.<sup>6</sup>

---

*Management and Business* 9, no. 1 (March 20, 2021): 15–28, <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>, h. 572.

<sup>5</sup> Yuni Astuti, Rais Sani Muharrami, and Helmi Haris, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTOR DALAM BERTRANSAKSI SAHAM. (Studi Kasus Pada Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Surakarta),” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 4 (September 2022), h. 2118.

<sup>6</sup> Suriana Ar Mahdi, Gregorius Jeandry, and Fitria Abd Wahid, “PENGETAHUAN, MODAL MINIMAL, MOTIVASI INVESTASI DAN MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL,” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)* 1, no. 2 (April 1, 2020), <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1840>, h. 52.

### 3. Pengaruh Persepsi Imbal Hasil terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil pengaruh persepsi imbal hasil terhadap minat investasi dapat dibuktikan dari uji hipotesis dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,222 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $< 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka memiliki nilai pengaruh positif, artinya jika persepsi imbal hasil atau keuntungan investasi tinggi maka minat investasi akan meningkat. Keuntungan merupakan tujuan penting ketika melakukan investasi. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena keuntungannya yang tinggi.

Investor muslim tidak hanya dihadapkan pada masalah instrumen investasi yang halal maupun non-halal, namun juga harus mengerti benar bahwa setiap instrumen investasi memiliki *risk* dan *return* yang menyertainya. Hal ini menunjukkan bahwa istilah *High Risk High Return* memang benar adanya. Oleh karena itu, investor muslim yang ingin mendapatkan *return* yang tinggi dihadapkan pula pada *risk* yang juga tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39, yang artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh apapun selain apa yang diusahakannya. Begitu pula dalam investasi, jika investor mengharapkan *return* yang tinggi, maka investor tersebut harus bersedia menghadapi *risk* yang tinggi pula. Demikian sebaliknya, jika investor hanya berani menghadapi *risk* yang rendah, tentu *return* yang diterima akan sebanding dengan rendahnya *risk* yang dihadapi.<sup>7</sup> Investor mempunyai preferensi terhadap tingkat risiko dan imbal hasil, yang mana setiap investor mempunyai profil risiko yang berbeda dan menginginkan keuntungan yang sama. Ketika persepsi individu terhadap imbal hasil suatu investasi meningkat, maka minat untuk berinvestasi juga meningkat.

Hipotesis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991 yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki. Contoh dari faktor

---

<sup>7</sup> Angga Binanga, Muhammad Dayaan, and Ainun Mardhiah, “ANALISIS RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH TAHUN 2016(STUDI PERBANDINGAN SAHAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DENGAN NON-INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA)” 2, no. 1 (2017), 110.

ini yaitu generasi Z harus memilih untuk melakukan kegiatan investasi atau tidak dengan mempertimbangkan imbal hasil yang akan diperoleh saat berinvestasi. Apabila generasi Z tersebut yakin bahwa investasi yang akan dilakukan akan mendatangkan keuntungan maka mereka akan berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah begitu pula sebaliknya.<sup>8</sup>

Penelitian pendukung dari temuan ini yaitu penelitian dari Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni tahun 2021 yang menunjukkan bahwa persepsi imbal hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.<sup>9</sup> Sementara itu, penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufiati Annisa, Ismu Hartanto, dan Surya Ningsih Damanik tahun 2022 yang mana penelitian tersebut ditemukan hasil tidak mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.<sup>10</sup>

#### 4. Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Hasil uji hipotesis pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi dengan menggunakan SmartPLS 4.0, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,881 > 1,96$ ) atau  $P$  value  $<$   $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka memiliki nilai pengaruh positif, artinya risiko investasi memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi. Bagi calon investor, dengan sendirinya akan memilih mana yang sesuai dengan kepribadiannya karena dalam investasi ada istilah *high risk – high return* dimana jika *return* yang diperoleh tinggi maka risiko yang harus diambil juga tinggi. Keyakinan inilah yang membuat calon investor mempertimbangkan adanya risiko sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Risiko bisa diartikan imbal hasil aktual yang berbeda dengan imbal hasil yang diharapkan. Terdapat asumsi bahwa pada

---

<sup>8</sup> Shazkia Maria Ulfa and I Nengah Suarmanayasa, “Pengaruh Norma Subjektif, Return, Risiko, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha,” *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (July 29, 2023): 156–64, <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.59185>, 161.

<sup>9</sup> Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, and Siwi Nugraheni, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (December 22, 2021): 122, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>, h. 135.

<sup>10</sup> Sufiati Annisa et al., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah,” *El Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022), h. 360.

dasarnya investor tidak menyukai sesuatu hal yang tidak pasti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya investor adalah makhluk yang rasional. Meski demikian hal tersebut tetap tergantung pada masing-masing investor mengenai preferensi risiko. Investor yang berani tidak akan segan memilih jenis investasi dengan risiko tinggi yang diikuti dengan harapan imbal hasil yang tinggi dan sebaliknya.<sup>11</sup> Toleransi risiko generasi Z mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Setiap individu memiliki persepsi risiko yang unik. Karena kurangnya kesadaran berinvestasi di pasar modal syariah, generasi Z memiliki keyakinan yang salah tentang bahaya pasar modal syariah. Sebaliknya, generasi Z yang telah memasuki pasar modal syariah sadar akan risiko yang mereka hadapi dan mampu membuat keputusan yang tepat.<sup>12</sup>

Hipotesis ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991 yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah sikap terhadap perilaku. Contoh dari faktor ini yaitu generasi Z harus memilih untuk melakukan kegiatan investasi atau tidak dengan mempertimbangkan risiko yang akan diperoleh saat berinvestasi.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Naila Rizki Salisa tahun 2020 yang menunjukkan bahwa persepsi risiko atau risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Semakin tinggi persepsi atas risiko investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi.<sup>14</sup> Faktanya saat ini sudah banyak generasi Z yang mengetahui risiko investasi dalam pasar modal syariah. Selain itu, mereka berani

---

<sup>11</sup> Aling Mukaromatun Nisa and Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (August 28, 2022): 28–35, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>, h.31.

<sup>12</sup> Deasy Lestary Kusnandar, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni, "Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal," *Valid Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (Desember 2022), h.103.

<sup>13</sup> Ulfa and Suarmanayasa, "Pengaruh Norma Subjektif, Return, Risiko, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha", 162.

<sup>14</sup> Naila Rizki Salisa, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 9, no. 2 (July 2020): 182, <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>, h.191.

mengambil risiko dalam berinvestasi baik risiko yang menguntungkan maupun yang merugikan.

#### 5. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dimediasi Risiko Investasi

Hasil analisis pada uji *indirect effect* diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan investasi terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar  $3,392 > 1,96$  dan nilai *P value* kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya, pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari perhitungan dan analisis data pada penelitian ini ditinjau bahwa pengetahuan investasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y) dimediasi risiko investasi (Z). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi secara besar pada minat investasi di pasar modal syariah dengan perantara yakni risiko investasi sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini disesuaikan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang harus tertarik sebelum mewujudkan sebuah tindakan, berawal dari minat yang dipengaruhi oleh pengetahuan investasi yang memungkinkan seseorang untuk memahami terkait risiko investasi.

Menurut Silvi Adiningtyas dan Luqman Hakim tahun 2022 pemahaman penting yang harus dimiliki adalah dasar-dasar investasi termasuk risiko yang akan ditanggung selama berinvestasi. Generasi Z harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko dan *return* karena hal tersebut mempunyai hubungan yang positif, semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan.<sup>15</sup>

#### 6. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi dimediasi Risiko Investasi

Hasil analisis pada uji *indirect effect* diatas dapat diketahui bahwa modal minimal terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar  $1,901 < 1,96$  dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ). Artinya, modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Pada

---

<sup>15</sup> Silvi Adiningtyas and Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (March 8, 2022): 474, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>, h.480.

penelitian ini memberikan hasil bahwa modal minimal (X2) tidak memiliki pengaruh pada minat investasi (Y) di pasar modal syariah yang dimediasi risiko investasi (Z).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991 yang menunjukkan bahwa modal minimal adalah salah satu faktor yang dapat menghasilkan minat yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang, namun tidak ada hubungannya dengan risiko investasi di pasar modal syariah. Modal awal yang telah menjadi keputusan investor tidak diasumsikan dengan risiko yang diterima oleh konsumen.

Hal ini bisa disebabkan karena minimnya pendapatan generasi Z sehingga dialokasikan ke hal-hal yang mendesak terlebih dahulu. Namun setelah ini diharapkan generasi Z mempersiapkan keuangannya untuk masa depan dengan cara berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil ini menyatakan bahwa investor memiliki perkiraan jumlah uang untuk pengeluaran konsumsi dan untuk investasi.<sup>16</sup>

#### **7. Pengaruh Persepsi Imbal Hasil terhadap Minat Investasi dimediasi Risiko Investasi**

Hasil analisis pada uji *indirect effect* diatas dapat diketahui bahwa persepsi imbal hasil terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar  $2,957 > 1,96$  dan nilai *P value* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya, persepsi imbal hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi dimediasi risiko investasi. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa persepsi imbal hasil (X3) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) yang dimediasi risiko investasi (Z).

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana persepsi imbal hasil atau keuntungan investasi berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi melalui risiko investasi. *Return* dan risiko merupakan suatu hal penting dalam berinvestasi yang searah dan tidak dapat dipisahkan. Jika investor melakukan investasi, maka akan ada 2 kemungkinan yakni

---

<sup>16</sup> Rossidha Lisdayanti and Luqman Hakim, "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI SYARIAH PRODUK INVESTASI SYARIAH DAN MODAL MINIMAL MAHASISWA TERHADAP MINAT INVESTASI BANK SYARIAH DENGAN RISIKO INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA SURABAYA," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2021), h.26.

mendapatkan imbal hasil sesuai dengan yang diharapkan atau mendapatkan risiko yang tidak diinginkan investor.

Persepsi imbal hasil/*return* merupakan salah satu alasan seseorang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah dan juga merupakan imbalan atas tekad investor untuk mengambil risiko yang berkaitan dengan investasinya. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari investasi tergantung pada jumlah uang yang diinvestasikan dan pemilihan saham yang tepat. Seseorang dapat termotivasi untuk berinvestasi melalui pasar modal syariah dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar.

